

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN DISCOVERY UNTUK
MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN KREATIVITAS
BELAJAR SEJARAH PESERTA DIDIK
KELAS XI IPA 4 MAN LUMAJANG
TAHUN AJARAN 2013/2014**

Muzayana, Nurul Umamah, Sumarno
Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: umamahnurul@ymail.com

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu peserta didik kurang aktif dan kurang kreatif dalam belajar sejarah dikarenakan penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat. Implementasi pembelajaran sejarah yang diharapkan pada kurikulum 2013 dapat memfasilitasi peserta didik untuk terlibat secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran discovery merupakan metode pembelajaran alternatif yang dapat memfasilitasi peserta didik untuk terlibat secara aktif dan lebih kreatif dalam proses pembelajaran sejarah. Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan keaktifan dan kreativitas belajar sejarah dengan menggunakan metode pembelajaran *discovery* pada peserta didik kelas XI IPA 4 MAN Lumajang. Pelaksanaan penelitian dimulai dari bulan April hingga bulan Mei 2014. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPA 4 dengan jumlah peserta didik sebanyak 32 peserta didik. Indikator yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah keaktifan dan kreativitas belajar peserta didik. Keaktifan belajar peserta didik secara klasikal pada siklus 1 memperoleh 57,81%, pada siklus 2 meningkat 12,03% menjadi 69,84%, dan pada siklus 3 meningkat 8,6% menjadi 78,44%. Kreativitas belajar peserta didik pada siklus 1 memperoleh 54,84%, pada siklus 2 meningkat 11,57% menjadi 66,41%, dan pada siklus 3 meningkat 10,93% menjadi 77,34%. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *discovery* dapat meningkatkan keaktifan dan kreativitas belajar sejarah pada peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Negeri 5 Jember.

Kata kunci: Metode Pembelajaran Discovery, Keaktifan Belajar Peserta Didik, Kreativitas Belajar Peserta Didik

ABSTRACT

The problem of this research that students are less active and less creative in learning history due to the use of learning methods that are less precise. Implementation of learning history is expected on curriculum 2013 that can facilitate learners to be actively and creatively in the learning process. Discovery learning method is an alternative learning method that can facilitate learners to be actively involved and more creative in the learning history process. The purpose of this research is to improve students participation and creativity in history subject using discovery learning method for the students of XI IPA 4 MAN Lumajang. The research was started in April to May 2014. The subject of this research were 32 the XI IPA 4 students. The indicator being observed in this research was students creativity and participation. From the data gained, we know that students learning participation in cycle 1 get 57,81%, while in cycle 2 increase from 12,03% to 69,84%, and in cycle 3 increase from 8,6% to 78,44%. Students creativity in cycle 1 gained 54,84%, while in cycle 2 increase from 11,51% to 66,41%, and in cycle 3 from 10,93% to 77,34%. From the data, we concluded that the application of discovery learning method can improve students learning participation and creativity in history subject at XI IPA 4 in MAN Lumajang.

Key word: Discovery Learning Method, Liveliness Learning Students, Creativity Learning Students

PENDAHULUAN

Pembelajaran sejarah selama ini menuntut peserta didik untuk memahami informasi yang diberikan oleh pendidik kemudian mengingatkannya. Pembelajaran sejarah identik dengan pembelajaran hafalan dan hal tersebut sangat membosankan bagi peserta didik. Mempelajari sejarah selalu dianggap sulit oleh peserta didik, karena yang dipelajari adalah peristiwa yang sudah berlalu. Pendidik yang tidak bisa menyampaikan materi dengan baik meminta peserta didik untuk membaca sumber belajar dan mengerjakan tugas yang sudah tersedia di LKS. Cara belajar seperti ini sering diterapkan oleh pendidik diberbagai sekolah, sehingga sebagian besar peserta didik menganggap bahwa pembelajaran sejarah itu membosankan.

Pembelajaran sejarah yang masih tradisional dapat mengakibatkan kurang adanya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik tidak dapat mengasah kreativitas dan potensi yang dimiliki. Adanya perubahan pada cara belajar peserta didik sangat diperlukan agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan paradigma pembelajaran kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merubah pola pembelajaran berpusat pada pendidik menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik, pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif (Kemendikbud, 2014:2). Oleh karena itu, pendidik diharapkan dapat mengimplementasikan pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.

Beberapa permasalahan dijumpai dalam pembelajaran sejarah di MAN Lumajang yaitu kendala-kendala yang dialami pendidik dalam pembelajaran sejarah adalah peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran, akibatnya kreativitas peserta didik juga rendah. Pendidik melaksanakan pembelajaran sejarah dengan menerangkan atau ceramah, sedangkan peserta didik menerima informasi dan mengingatkannya. Setelah itu, peserta didik diberikan tugas untuk mengerjakan LKS. Pembelajaran sejarah yang terjadi yaitu peserta didik kurang aktif, kurang berpartisipasi, kurang terlibat dan

tidak punya inisiatif. Hal ini bisa dilihat pada saat pendidik mengajukan pertanyaan-pertanyaan, peserta didik hanya diam, tidak ada yang menjawab atau merespon pendidik. Pada saat pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, peserta didik tetap diam tidak ada yang mau bertanya. Dengan demikian, keterampilan berbicara peserta didik masih kurang, peserta didik belum terampil dalam mengemukakan pendapat, ide dan pikiran baik melalui pertanyaan maupun dalam bentuk pernyataan. Peneliti menentukan kelas yang akan diberi tindakan setelah melakukan wawancara dan observasi. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pendidik dan peserta didik, maupun dari hasil observasi, menunjukkan bahwa kelas XI IPA 4 merupakan kelas yang paling rendah keaktifan dan kreativitas belajarnya.

Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran sejarah masih kurang. Peserta didik terlihat pasif dalam memperhatikan, mencatat, menjawab, maupun bertanya saat diberikan kesempatan. Peserta didik tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik tidak dapat meningkatkan potensi yang telah dimilikinya. Pendidik dapat merubah metode membelajarkan sejarah untuk mengatasi permasalahan tersebut. Berdasarkan temuan penelitian dan kajian teoritik, metode pembelajaran *discovery* sangat sesuai untuk pembelajaran sejarah.

Pembelajaran *discovery* menurut Joolingen (1999:386) adalah suatu tipe pembelajaran dimana peserta didik membangun pengetahuan mereka sendiri dengan mengadakan percobaan dan menemukan sebuah prinsip dari hasil percobaan tersebut. Peserta didik dalam proses pembelajaran *discovery* dibiarkan menemukan sendiri atau mengalami proses mental, sedangkan pendidik membimbing dan memberikan instruksi. Kegiatan pembelajaran ini menjadikan peserta didik aktif dalam proses belajar mengajar, pendidik sebagai fasilitator untuk mengatur jalannya pembelajaran.

Metode pembelajaran *discovery* memungkinkan peserta didik untuk mencari informasi sesuai dengan rasa keingintahuannya. Pembelajaran *discovery* menurut Castronova (2002:10) merupakan proses pembelajaran aktif dimana peserta didik mengembangkan keterampilannya untuk membangun pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep utama. Hal ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai pengetahuan dan keterampilan, serta dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik. Castronova menambahkan bahwa dengan pembelajaran *discovery* peserta didik dapat mengingat lebih dari apa yang dipelajari dalam kegiatan belajar tradisional.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran *discovery* dapat meningkatkan keaktifan dan kreativitas belajar peserta didik. Berikut ini penelitian yang relevan yaitu: penelitian yang dilakukan oleh Alfieri, Brooks, Aldrich & Tenenbaum (2011) menunjukkan bahwa pembelajaran *discovery* dapat merangsang peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Rohim (2012) menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *discovery* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif. Penelitian yang selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ulfa (2012) menunjukkan bahwa metode pembelajaran *discovery* dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti melakukan penelitian tindakan dengan judul "Penerapan Metode Pembelajaran *Discovery* Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Kreativitas Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Sejarah di Kelas XI IPA 4 MAN Lumajang Tahun Ajaran 2013/2014.

Permasalahan yang dibahas adalah:

- 1) Apakah penerapan metode pembelajaran *discovery* dapat meningkatkan keaktifan belajar

sejarah peserta didik kelas XI IPA 4 MAN Lumajang tahun ajaran 2013/2014 ?

- 2) Apakah penerapan penerapan metode pembelajaran *discovery* dapat meningkatkan kreativitas belajar sejarah peserta didik kelas XI IPA 4 MAN Lumajang tahun ajaran 2013/2014?

Tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Meningkatkan keaktifan belajar sejarah dengan menerapkan metode pembelajaran *discovery* di kelas XI IPA 4 MAN Lumajang tahun pelajaran 2013/2014.
- 2) Meningkatkan kreativitas belajar sejarah dengan menerapkan metode pembelajaran *discovery* di kelas XI IPA 4 MAN Lumajang tahun ajaran 2013/2014.

Manfaat penelitian ini adalah:

- 1) Bagi pendidik, sebagai masukan dalam pengelolaan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah dan sebagai sumbangan tentang penerapan metode pembelajaran *discovery* dalam pembelajaran sejarah;
- 2) Bagi peserta didik, memberikan sajian pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, sehingga peserta didik tidak lagi menganggap pelajaran sejarah sebagai pelajaran yang membosankan;
- 3) Bagi pihak sekolah, dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk mengadakan variasi metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik;
- 4) Bagi peneliti berikutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi peneliti-peneliti lain untuk mengadakan penelitian serupa di masa yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas XI IPA 4 MAN Lumajang, dengan jumlah peserta didik

sebanyak 32 peserta didik, 8 peserta didik laki-laki dan 24 peserta didik perempuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kuantitatif digunakan untuk mengetahui peningkatan keaktifan dan kreativitas belajar peserta didik pada pelaksanaan siklus 1, 2 dan 3. Analisis data kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan hasil observasi pada pra siklus serta mendeskripsikan keaktifan dan kreativitas belajar peserta didik per siklus.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilakukan di dalam kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran (Kunandar, 2010:44). Peserta didik dinyatakan aktif apabila skor mencapai ≥ 70 dari hasil pengamatan kemampuan peserta didik dalam memperhatikan penjelasan pendidik, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, mencatat materi pelajaran, antusias dalam mengerjakan tugas, dan kemampuan untuk menanggapi pendapat orang lain atau berdiskusi. Peserta didik dinyatakan kreatif apabila skor mencapai ≥ 70 diukur dari kemampuan peserta didik dalam menemukan berbagai ide, kemampuan memecahkan permasalahan, kemampuan mengorganisasi data, kemampuan menjelaskan secara terperinci dan runtut, serta kemampuan memberi jawaban yang luas/banyak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

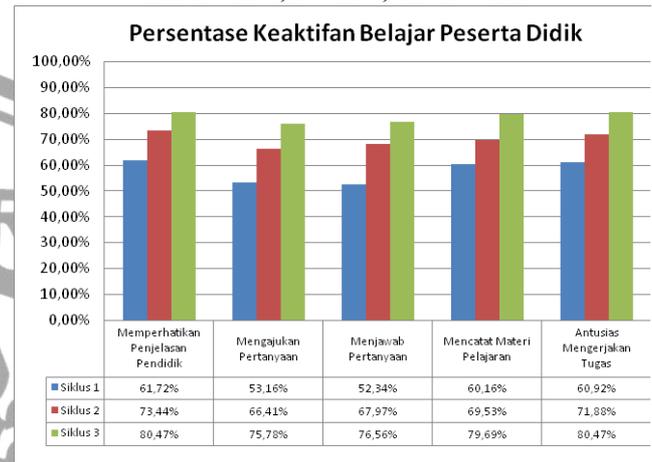
Pada bagian ini memaparkan hasil dan pembahasan penelitian yang dilakukan di kelas XI IPA 4 MAN Lumajang pada semester genap tahun ajaran 2013/2014.

A. Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas XI IPA 4 dengan Penerapan Metode Pembelajaran *Discovery*

Keaktifan belajar peserta didik melalui penerapan metode pembelajaran *discovery* dapat diketahui dengan cara membandingkan tingkat keaktifan belajar per siklus. Hasil analisis persentase keaktifan belajar peserta didik

pada siklus 1, siklus 2, siklus 3 disajikan dalam diagram berikut ini:

Gambar 1. Persentase Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Siklus 1, Siklus 2, dan Siklus 3



sumber: Hasil Penelitian Siklus 1, 2 dan 3

Hasil analisis data keaktifan belajar peserta didik secara klasikal berdasarkan observasi pada siklus 1, 2, dan siklus 3 terdapat peningkatan keaktifan belajar pada pembelajaran sejarah. Pada siklus 1 persentase keaktifan belajar peserta didik secara klasikal 57,81% dengan kategori kurang aktif. Pada siklus 2 persentase keaktifan belajar peserta didik secara klasikal 69,84% dengan kategori cukup aktif. Pada siklus 3 persentase keaktifan belajar peserta didik secara klasikal 78,44% dengan kategori aktif. Indikator memperhatikan penjelasan pendidik pada siklus 1 sebesar 61,72%, pada siklus 2 meningkat 11,72% menjadi 73,44%, dan pada siklus 3 meningkat 7,03% menjadi 80,47%. Indikator mengajukan pertanyaan pada siklus 1 sebesar 53,16%, pada siklus 2 meningkat 13,25% menjadi 66,41%, dan pada siklus tiga meningkat 9,37% menjadi 75,78%. Indikator menjawab pertanyaan pada siklus 1 memperoleh persentase 52,34%, pada siklus 2 meningkat menjadi 67,97%, dan pada siklus 3 meningkat 8,39% menjadi 76,56%. Indikator mencatat

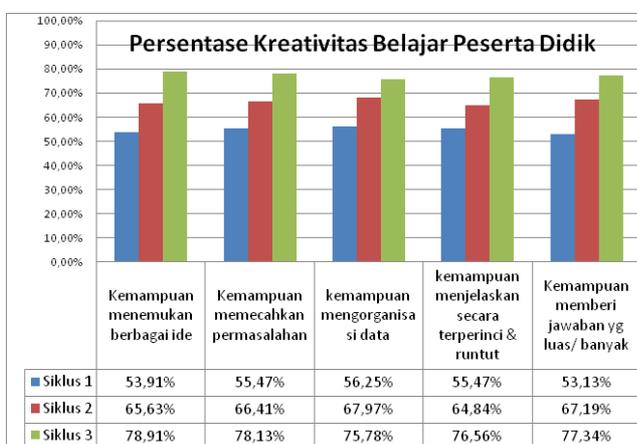
materi pembelajaran pada siklus 1 memperoleh persentase sebesar 60,16%, pada siklus 2 meningkat 9,37% menjadi 69,53%, dan pada siklus 3 meningkat lagi sebesar 10,16% menjadi 79,69%. Indikator antusias mengerjakan tugas pada siklus 1 memperoleh persentase sebesar 60,92%, pada siklus 2 meningkat 10,96% memperoleh 71,88%, dan pada siklus 3 meningkat 8,59% menjadi 80,47%.

Keaktifan belajar peserta didik kelas XI IPA 4 MAN Lumajang meningkat setelah dilaksanakan penelitian pada siklus 1, siklus 2, siklus 3. Hal ini sesuai dengan pendapat Alfieri, Brooks, Aldrich, & Tenenbaum (2011:13) yang menyatakan bahwa pembelajaran *discovery* dapat dapat merangsang peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik dapat berdiskusi, melakukan umpan balik, dan berinteraksi secara langsung dengan pendidik agar informasi yang dihasilkan dapat teruji kebenarannya.

B. Kreativitas Belajar Peserta Didik Kelas XI IPA 4 dengan Penerapan Metode Pembelajaran *Discovery*

Kreativitas belajar peserta didik melalui penerapan metode pembelajaran *discovery* dapat diketahui dengan cara membandingkan tingkat kreativitas belajar per siklus. Hasil analisis persentase kreativitas belajar peserta didik pada siklus 1, siklus 2, siklus 3 disajikan dalam diagram berikut ini:

Gambar 2. Persentase Kreativitas Belajar Peserta Didik Pada Siklus 1, Siklus 2, dan Siklus 3



Sumber: Hasil penelitian per siklus

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa hasil analisis data kreativitas belajar peserta didik pada siklus 1, 2, dan siklus 3 terdapat peningkatan kreativitas belajar pada pembelajaran sejarah. Pada siklus 1 persentase kreativitas belajar peserta didik secara klasikal 54,84% dengan kategori kurang kreatif. Pada siklus 2 persentase kreativitas belajar peserta didik secara klasikal 66,41%. Pada siklus 3 persentase kreativitas belajar peserta didik secara klasikal 77,34% dengan kategori kreatif. Indikator kemampuan menemukan berbagai ide pada siklus 1 memperoleh persentase 53,91%, pada siklus 2 meningkat 11,72% menjadi 65,63%, dan pada siklus 3 meningkat 13,28% menjadi 78,91%. Indikator kemampuan memecahkan permasalahan pada siklus 1 memperoleh persentase 55,47%, pada siklus 2 meningkat 10,94% menjadi 66,41%, dan pada siklus 3 meningkat 11,72% menjadi 78,13%. Indikator kemampuan mengorganisasi data pada siklus 1 memperoleh persentase 56,25%, pada siklus 2 meningkat 11,72% menjadi 67,97%, dan pada siklus 3 meningkat menjadi 7,81 menjadi 75,78%. Indikator kemampuan menjelaskan secara terperinci dan runtut pada siklus 1 memperoleh persentase 55,47%, pada siklus 2 meningkat 9,37% menjadi 64,84%, dan pada siklus 3 meningkat 11,72% menjadi 76,56%. Indikator kemampuan memberi jawaban yang luas/banyak pada siklus 1 memperoleh persentase 53,13%, pada siklus 2 meningkat 14,06% menjadi 67,19%, dan pada siklus 3 meningkat 10,15% menjadi 77,34%. Berdasarkan hasil observasi pada pelaksanaan siklus 1, 2, dan 3 dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *discovery* dapat meningkatkan kreativitas belajar peserta didik kelas XI IPA 4 di MAN Lumajang. Hal ini sesuai pendapat Bothrik & Jones (2000:181) yang menyatakan bahwa pembelajaran *discovery* dapat memfasilitasi peserta didik untuk mengidentifikasi masalah, menemukan solusi permasalahan, mencari informasi yang relevan, dan melaksanakan solusi yang dipilih. Metode pembelajaran *discovery* ini melibatkan peserta didik secara langsung

untuk memecahkan permasalahan bersama-sama. Pembelajaran *discovery* ini dapat membangun pengetahuan peserta didik sehingga peserta didik dapat berpikir kreatif dan menjadikan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tentang peningkatan keaktifan dan kreativitas belajar peserta didik kelas XI IPA 4 melalui metode pembelajaran *discovery* di MAN Lumajang tahun ajaran 2013/2014, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan metode pembelajaran *discovery* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IPA 4 MAN Lumajang semester genap tahun ajaran 2013/2014. Keaktifan belajar peserta didik diukur melalui penilaian proses dengan mengamati indikator keaktifan belajar peserta didik. Hasil analisis data keaktifan belajar peserta didik secara klasikal berdasarkan observasi pada siklus 1, 2, dan 3 terdapat peningkatan keaktifan belajar pada pembelajaran sejarah. Pada siklus 1 persentase keaktifan belajar peserta didik secara klasikal 57,81% dengan kategori kurang aktif. Pada siklus 2 persentase keaktifan belajar peserta didik secara klasikal 69,84% dengan kategori cukup aktif. Pada siklus 3 persentase keaktifan belajar peserta didik secara klasikal 78,84% dengan kategori aktif. Berdasarkan hasil analisis data pada pelaksanaan siklus 1, 2 dan 3 dapat dinyatakan bahwa keaktifan peserta didik dalam belajar sejarah dengan menggunakan metode pembelajaran *discovery* dapat meningkat.
2. Penerapan metode pembelajaran *discovery* dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IPA 4 MAN Lumajang semester genap tahun ajaran 2013/2014. Kreativitas belajar peserta didik diukur melalui penilaian produk dalam bentuk laporan tertulis

dengan mengamati indikator kreativitas peserta didik. Hasil analisis data kreativitas belajar peserta didik pada siklus 1, 2 dan 3 terdapat peningkatan kreativitas belajar pada pembelajaran sejarah. Pada siklus 1 persentase kreativitas belajar peserta didik secara klasikal 54,84% dengan kategori kurang kreatif. Pada siklus 2 persentase kreativitas belajar peserta didik secara klasikal 66,41%. pada siklus 3 persentase kreativitas belajar peserta didik secara klasikal 77,34%. Berdasarkan hasil analisis data pada pelaksanaan siklus 1, 2 dan 3 dapat dinyatakan bahwa kreativitas peserta didik dalam belajar sejarah dengan menggunakan metode pembelajaran *discovery* dapat meningkat.

Berdasarkan hasil dari penelitian saran yang dapat diajukan oleh peneliti yaitu bagi pendidik mata pelajaran sejarah, metode pembelajaran *discovery* dapat digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah. Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk mengadakan variasi metode pembelajaran guna meningkatkan mutu pendidikan dan kegiatan pembelajaran. Bagi peneliti berikutnya, metode pembelajaran *discovery* dapat dikembangkan untuk mengadakan penelitian di masa yang akan datang dengan ruang lingkup yang lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Muzayana mengucapkan terimakasih kepada Ibu Dr. Nurul Umamah, M.Pd dan Drs. Sumarno, M. Pd yang telah meluangkan waktu, memberikan pengarahan, dan saran dengan penuh kesabaran demi terselesaikannya jurnal ini. Penulis juga menyampaikan terimakasih kepada Bapak Kepala MAN Lumajang dan Bapak Drs. Roehadi Soelistyono selaku pendidik mata pelajaran sejarah yang telah memberikan ijin dan membantu dalam pelaksanaan penelitian. Penulis juga menyampaikan terimakasih kepada orang tua tercinta, Bapak Sungkono dan Ibu Mulik serta teman-teman yang telah memberikan motivasi bagi penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alfieri, L., Brooks, P.J., Aldrich, N.J., & Tenenbaum, H.R. 2011. Does Discovery-Based Instruction Enhance Learning?. *Journal of Educational Psychology*. 103(1):1-18.
- [2] Borthick, A.F., & Jones, D.R. 2000. The Motivation for Collaborative Discovery Learning Online and Its Application in an Information Systems Assurance Course. *Journal Issues in Accounting Education*. 15(2):181-210.
- [3] Castronova, J. 2002. Discovery Learning for the 21st Century: What is it and how does it compare to traditional learning in effectiveness in the 21st Century? *Literature Reviews, Action Research Exchange (ARE)*, 1(2). Retrieved from teach.valdosta.edu/are/Litreviews/vollno1/castronova_litr.pdf. [2 Februari 2014].
- [4] Joolingen, W.V. 1999. Cognitive Tools For Discovery Learning. *International Journal Of Artificial Intelligence In Education (IJAIED)*, 10: 385-397.
- [5] Kemendikbud. 2014. *Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Sejarah*. Jakarta: Kemendikbud.
- [6] Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [7] Rohim, F. 2012. Model Pembelajaran Discovery Terbimbing Pada Pembelajaran Fisika Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas VII Mts Matholi'ul Huda Troso Tahun Ajaran 2010/2011. *Unnes Physics Educational Journal*, 1 (1):1-10.
- [8] Ulfa, L. 2012. *Penerapan metode pembelajaran discovery untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas X-E SMA N 3 Jember semester genap tahun ajaran 2011/2012*. Jember: Universitas Jember (tidak diterbitkan).